

## Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Tematik melalui Bermain Peran Siswa Sekolah Dasar

**Zaniarti<sup>1\*</sup>**<sup>1</sup> Sekolah Dasar Negeri 24 Pekat, Dompu, Indonesia\*Corresponding author: [zaniarti06@gmail.com](mailto:zaniarti06@gmail.com)**ARTICLE INFO****Article History:**

Submissions: 2024-08-01

Accepted: 2024-08-13

Published: 2024-11-01

**Kata Kunci:**keterampilan berbicara;  
tematik;  
bermain peran**Keyword:**speaking skills;  
thematic;  
role playing**ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Tematik Melalui Bermain Peran Siswa Kelas III SDN 24 Pekat Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran tematik melalui penerapan teknik pembelajaran Bermain Peran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu teknik tes dan teknik observasi. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada siklus satu yaitu 57,14%, dan ketuntasan belajar pada siklus dua yaitu sebesar 85,71%. Sedangkan kemampuan pemahaman siswa melalui metode bermain peran juga telah mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 71,42%, dan ketuntasan klasikalnya yaitu 85,71%.

**ABSTRACT**

Research has been conducted on Improving Speaking Skills in Thematic Learning through Role Playing for Class III Students at SDN 24 Pekat. This research aims to increase students' understanding of thematic subjects through the application of RolePlaying learning techniques. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles. The data collection tools used are test sheets and observation sheets, while the data collection techniques are test techniques and observation techniques. The increase in students' understanding abilities can be proven by the increase in learning completeness in cycle one, namely 57.14%, and learning completeness in cycle two, namely 85.71%. Meanwhile, students' comprehension abilities through the role-playing method have also experienced a significant increase with an average score reaching 71.42%, and classical completion at 85.71%.

**I. PENDAHULUAN**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik salah satunya adalah mampu melakukan penelitian (Al Maulidah et al., 2023). Hal ini karena pekerjaan pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan individu secara kognitif, efektif dan psikomotor sehingga tercipta generasi yang kreatif dan produktif dalam kemandirian (Lince, 2022). Setiap bidang pekerjaan selalu dihadapkan pada permasalahan yang selalu berkembang, karena tantangan-tantangan dibidang pendidikan tidak akan hilang begitu saja karena terdapatnya berbagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Permasalahan tersebut menuntut jawaban dan solusi yang dapat dipertanggung jawabkan (Irawan, 2020).

Keberhasilan guru sebagai seorang pendidik dalam mengajar dapat dilihat dari sejauh mana materi pembelajaran dikuasai peserta didik dengan baik. Tingkat penguasaan

peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memberi gambaran yang lebih akurat, data yang diperoleh dari peserta didik dituangkan dalam bentuk nilai (Feralys, 2015). Hasil nilai inilah yang kemudian oleh guru dianalisis, untuk meninjau perlunya perbaikan atau remedial dan pengayaan (Andang, Nurwidiawati, Amirulmukminin, Yasser Arafat, 2023). Sebagai contoh harapan yang harus dikuasai peserta didik dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sesuai dengan tuntutan dokumen Permendiknas nomor 22 tahun 2006 hal 317, tentang Standar Isi yaitu “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis” (Taufik, Leni Marlina, 2022). Pada dasarnya harapan tersebut merupakan pijakan yang perlu diusahakan secara penuh keyakinan dan kerja keras sehingga tujuan tersebut dapat diraih secara berkelanjutan.

Kajian dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis bisa melalui peningkatan kemampuan berbicara, pengembangan kemampuan ini, merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mencapai tujuan penguasaan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis khususnya pada kelas III seperti tercantum dalam dokumen Standar Isi yaitu “Mampu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat” (Mariani, 2023). Namun dalam prakteknya penyampaian materi ini banyak kendala dalam proses pembelajaran, seperti yang pernah dilakukan pada kelas III SDN 24 Pekat, masih banyak siswa yang sering mengalami kendala untuk memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi yang masih rendah (Supriyadin, 2021).

Kendala tersebut antara lain : siswa mengucapkan kata “tampak” maka dia membacakannya dengan kata “tampa”, dan mengucapkan kata “sandal” maka dia membacakannya dengan kata “sendal” (Taufik, Andang, 2023). Sehingga kemampuan siswa dalam memerankan tokoh drama dalam pelafalan masih rendah. Ketika siswa membacakan sebuah teks drama, mereka tidak memperhatikan tanda baca yang berada dalam teks. Sehingga cerita yang dibacakan tidak sesuai dengan maksud dari teks drama tersebut. Maka kemampuan siswa ketika memerankan tokoh drama dalam penggunaan intonasinya belum tepat. Pembelajaran berbicara di sekolah sering kurang dianggap perlu dan ditangani serius, sebab dianggap setiap siswa sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari secara informal di luar sekolah (Taufik & M. Nur Imansyah, 2021). Karena sudah dapat berbicara itulah, guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbicara dalam kurikulum sekolah dasar. Pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil refleksi mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 24 Pekat kelas III tersebut, ada beberapa alasan sehingga tujuan tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Setelah melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas III SDN 24 Pekat, hal ini disebabkan karena siswa kurang mengerti tatacara bagaimana menggunakan lafal dan intonasi dengan tepat, dan siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menerangkan. Namun pada saat wawancara terhadap siswa kelas III SDN 24 Pekat, guru kurang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan cenderung monoton karena teks hanya dibaca saja oleh guru tanpa dijelaskan terlebih dahulu, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Mengingat pentingnya hal tersebut maka metode bermain peran atau disebut Role playing menjadi sebuah alternatif yang baik untuk digunakan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kompetensi dasar memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Siswa berperan seperti layaknya kehidupan sehari-hari siswa atau dengan berperan menjadi seseorang yang dia ketahui secara langsung situasinya karena sulit bagi siswa menjelaskan sendiri. Hal di atas menjadi alasan dan latar belakang sehingga judul Meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik melalui metode bermain peran siswa kelas III SDN 24 Pekat Tahun Pembelajaran 2022/2023” dipilih berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Taufik et al., 2020) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research ialah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 24 Pekat yang jumlah siswanya berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan atau perubahan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa siklus. Setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan alokasi waktunya 2 x 35 menit. Dimana masing-masing siklus memiliki beberapa tahap. Empat langkah/tahap menurut (Mesra, Romi, 2023) adalah Menyusun rancangan tindakan (perencanaan). Yang menjelaskan tentang apa; mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada pada saat ini, bahwa banyak dari peserta didik yang belum tuntas atau masih rendahnya kemampuan membaca dalam memahami isi teks cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kanchah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan tahapan rencana yang telah disusun, dimana rencana tindakan yang disusun terdiri dari beberapa siklus. Dari tiap siklus yang dilaksanakan akan nampak dampak kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu berupa kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas terhadap kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi seperti yang tertera pada bagan dibawah ini:



Untuk mencari nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Mean (nilai rata-rata)
- $\sum x$  = Jumlah semua nilai peserta didik
- $\sum n$  = Jumlah peserta didik.

Sedangkan rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal peneliti menggunakan rumus:

$$KB = \frac{N_t}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan belajar
- $N_t$  = Jumlah siswa yang tuntas
- T = Banyaknya siswa.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Hasil Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
<b>Pendahuluan</b>			
1	Guru melakukan apersepsi		√
2	Guru memberikan motivasi	√	
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
4	Guru menetapkan langkah-langkah bermain peran dengan tema "Sumber Energi"	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			
6	Guru menjelaskan materi Sumber Energi	√	
7	Guru ceritakan kepada siswa mengenai isi konteks cerita sumber Energi	√	

8	Guru tetapkan pemeran untuk memainkan perannya di depan kelas	√	
9	Guru memberikan waktu kepada pemeran untuk berunding sebelum bermain	√	
10	Guru membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam bermain peran sumber energy dan .Seperti hasil kerja siswa yang ditulis di dalam buku latihan	√	
	<b>Kegiatan Penutup</b>		
11	Guru memberikan refleksi kepada siswa		√
12	Guru memberikan tugas rumah	√	
13	Guru menyimpulkan pembelajaran	√	
	Jumlah		24,00%

Berdasarkan data dari hasil observasi guru yang dihimpun dari 1 orang pelaksana yaitu guru kelas III-A. Maka, aktivitas guru dalam pembelajaran IPA hampir semua belum terlaksana dengan baik. Sehingga persentase aktivitas guru sebesar 46,15% dalam kriteria cukup.

## 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
	<b>Pendahuluan</b>		
1	Mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Menyimak dengan seksama saat disampaikan tujuan pembelajaran	√	
	<b>Kegiatan Inti</b>	√	
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sumber energi	√	
4	Siswa bermain peran di depan	√	
5	Siswa bertanya jika tidak dimengerti		
6	Siswa bermain peran tentang sumber energi	√	
7	Setiapkelompok bermain maju kedepan memainkan perannya masing-masing , siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya	√	
	<b>Kegiatan Penutup</b>		
8	Siswa menyimpulkan pembelajaran		√
9	Siswa diberikan tugas rumah	√	
	Jumlah		12
	Prosentase		41,66%

dapat digambarkan bahwa terdapat 9 item indikator aktivitas siswa dengan nilai maksimal 36 skor aktivitas siswa sebesar 15 (41,66%) dan berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode bermain peran berada pada kategori cukup, yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan yang berada pada kategori baik.

### 3. Hasil Observasi Guru Silus II

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
<b>Pendahuluan</b>			
1	Guru melakukan apersepsi	√	
2	Guru memberikan motivasi	√	
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
4	Guru menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi gambar Hewan dan Jenis makanannya	√	
5	Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti gambar hewan dan jenis makanannya	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			
6	Guru menjelaskan materi Sumber Energi	√	
7	Guru ceritakan kepada siswa mengenai isi konteks cerita sumber Energi	√	
8	Guru tetapkan pemeran untuk memainkan perannya di depan kelas	√	
9	Guru memberikan waktu kepada pemeran untuk berunding sebelum bermain	√	
10	Guru membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam bermain peran sumber energy dan .Seperti hasil kerja siswa yang ditulis di dalam buku latihan	√	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
11	Guru memberikan refleksi kepada siswa	√	
12	Guru memberikan tugas rumah	√	
13	Guru menyimpulkan pembelajaran	√	
Jumlah		41	
Prosentase		78,84%	

Dari tabel di atas, maka dapat di gambarkan bahwa terdapat 13 item indikator aktivitas guru dengan nilai maksimal 52 dan skor aktifitas guru diperoleh sebesar 41 (78,84%) dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran melalui penerapan metode bermain peran pada aspek-aspek yang diteliti mengalami peningkatan yang signifikan melalui peningkatan kemampuan berbicara dalam melakukan proses pembelajaran berada pada katagori sangat baik.

### 4. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
<b>Pendahuluan</b>			
1	Mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Menyimak dengan seksama saat disampaikan tujuan pembelajaran	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			

3	Guru menjelaskan materi Sumber Energi	√	
4	Guru ceritakan kepada siswa mengenai isi konteks cerita sumber Energi	√	
5	Guru tetapkan pemeran untuk memainkan perannya di depan kelas		
6	Guru memberikan waktu kepada pemeran untuk berunding sebelum bermain	√	
7	Guru membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam bermain peran sumber energy dan .Seperti hasil kerja siswa yang ditulis di dalam buku latihan	√	
	<b>Kegiatan Penutup</b>		
8	Siswa menyimpulkan pembelajaran	√	
9	Siswa diberikan tugas rumah	√	
	Jumlah		30
	Prosentase		80,33%

Dari tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa terapat 9 item indikator aktifitas siswa dengan nilai maksimal 36 dan skor aktifitas siswa sebesar 30 (83,33%) dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran melalui metode bermain peran sudah menunjukkan perubahan yang berarti dan berada pada kategori sangat baik.

## 5. Data Hasil Tes Keterampilan Berbicara

### a. Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I

Data hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I yang ada pada tabel 4.4 terlampir yang tertera pada lampiran II halaman 51. Sebagaimana menunjukkan bahwa hasil tes siklus I dari 35 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas yaitu mendapat  $\geq 65\%$ . Kemampuan pemahaman siswa melalui metode bermain peran dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak lancar dalam mengembangkan sebuah kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran Tematik Tema sumber energi. Ini disebabkan pada aktivitas guru dalam penyampaian apersepsi masih dalam kriteria kurang. Sehingga akan berpengaruh pada hasil tes. Jadi, nilai yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata 59,42 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 57,14%.

### b. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Kemampuan siswa pada siklus II yang tertera pada tabel 4.7 terlampir yang tertera pada lampiran III halaman 52. Mengalami peningkatan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa 30 orang siswa tuntas secara individu dan 5 orang siswa belum tuntas mendapat nilai  $\leq 65\%$ .

### c. Analisis Data

Berdasarkan nilai yang didapatkan, maka analisis tersebut dapat dijabarkan skor tercapai pada siklus I adalah 57,8 dan skor tercapai pada siklus II adalah 71,22. Skor yang didapatkan pada tabel 4.4 berasal dari tabel 4.7 dan tabel 4.8. Tabel 4.8 ini digunakan untuk menggabungkan skor siklus I dan siklus II agar dapat dianalisis secara mudah dengan rumus ketuntasan klasikal. Dari tabel 4.8 diperoleh jumlah

skor siklus I adalah 57,8, skor siklus II adalah 71,22. Untuk mendapatkan nilai ketuntasan klasikal, maka digunakan rumus sebagai berikut:  $KB = \frac{NT}{T} \times 100\%$ , NT = skor yang dicapai siswa yang tuntas dibagi, T=jumlah seluruh siswa, maka skor pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 57,14% dan siklus II ketuntasan klasikal 85,71%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Keterampilan berbicara Siswa pada pelajaran Tematik**

Pada siklus 1, proses pembelajaran dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan dilaksanakan hari Selasa pada tanggal 17 Januari 2023, dan untuk pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir proses pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi tes pilihan berganda sebagai tindak lanjut pembelajaran.

#### **a. Data Tes**

Data hasil tes kemampuan pemahaman siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa hasil tes siklus I dari 35 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas yaitu mendapat  $\geq 65\%$ . Kemampuan pemahaman siswa melalui metode Bermain peran dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang belum lancar dalam kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran Tematik dengan tema Sumber Energi. Ini disebabkan pada aktivitas guru dalam penyampaian apersepsi masih dalam kriteria kurang. Sehingga akan berpengaruh pada hasil tes. Jadi, nilai yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata 59,42 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 57,14%.

#### **b. Observasi**

Observasi aktivitas siswa yang tertera pada tabel 4.3 terlampir yang tertera pada lampiran III halaman 48. semua aspek yang dinilai juga belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil aktivitas siswa dapat disimpulkan belum terlaksana dengan baik. Porsentase aktivitas siswa sebesar 41,66% dalam kriteria cukup.

### **2. Metode Bermanin Peran**

Pada siklus 1, proses pembelajaran dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan dilaksanakan hari Selasa pada tanggal 17 Januari 2023, dan untuk pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir proses pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi tes sebagai tindak lanjut pembelajaran.

#### **a. Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru yang dihimpun dari satu orang pelaksana yaitu guru kelas III-A yang tertera pada tabel 4.2 terlampir yang tertera pada lampiran II. Maka, aktivitas guru dalam pembelajaran Tematik hampir semua belum terlaksana dengan baik. Sehingga prosentase aktivitas guru sebesar 45,15% dalam kriteria cukup.

#### **b. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa yang tertera pada tabel 4.3 terlampir yang tertera pada lampiran III. Maka semua aspek yang dinilai juga belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa aspek yang tidak mampu dilaksanakan oleh siswa dengan baik yaitu menjawab pertanyaan apersepsi masih kurang, menyimak dengan seksama tujuan pembelajaran masih dalam kriteria cukup, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sumber energi masih dalam kriteria kurang, Siswa dalam mempraktekan

bermain peran dalam kriteria cukup, Siswa bertanya jika tidak dimengerti masih dalam kriteria cukup, Siswa berunding untuk peran di depan masih dalam kriteria cukup, Siswa melakukan peragaan bermain peran di depan tentang materi sumber energi siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya masih dalam kriteria kurang. Berdasarkan hasil aktivitas siswa dapat disimpulkan belum terlaksana dengan baik. Porsentase aktivitas siwa sebesar 41,66% dalam kriteria cukup.

### **3. Keterampilan berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran**

Data hasil tes kemampuan keterampilan berbicara siswa pada siklus I yang ada pada tabel 4.4 terlampir yang tertera pada lampiran IV. Menunjukkan bahwa hasil tes siklus I dari 35 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas yaitu mendapat  $\geq 65\%$ . Kemampuan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang dalam kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran Tematik.

Ini disebabkan pada aktivitas guru dalam penyampaian apersepsi masih dalam kriteria kurang. Sehingga akan berpengaruh pada hasil tes. Jadi, nilai yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata 59,42 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 57,14%.

### **4. Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Tematik**

Pada siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan dilaksanakan hari Selasa pada tanggal 31 Januari 2023, dan untuk pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir proses pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi tes sebagai tindak lanjut pembelajaran.

#### **a. Data Tes**

Data hasil tes kemampuan pemahaman siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa hasil tes siklus I dari 35 siswa terdapat 30 siswa yang tuntas yaitu mendapat  $\geq 65\%$ . Keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang dalam mengembangkan sebuah kemampuan ketrampilan berbicara dalam proses pembelajaran tematik. Ini disebabkan pada aktivitas guru dalam penyampaian apersepsi masih dalam kriteria kurang. Sehingga akan berpengaruh pada hasil tes. Jadi, nilai yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata 59,42 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 57,14%.

#### **b. Observasi**

Observasi aktivitas siswa yang tertera pada tabel 4.5 terlampir yang tertera pada lampiran IV. Semua aspek yang dinilai juga belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil aktivitas siswa dapat disimpulkan belum terlaksana dengan baik. Porsentase aktivitas siwa sebesar 41,66% dalam kriteria cukup.

### **5. Metode Bermain Peran**

Pada siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan dilaksanakan hari Selasa pada tanggal 31 Januari 2023, dan untuk pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir proses pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi tes sebagai tindak lanjut pembelajaran.

#### **a. Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Tematik semua terlaksana dengan baik. Sehingga prosentase aktivitas guru sebesar 78,84% dalam kriteria baik.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa yang semua aspek yang dinilai juga sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa terlaksana dengan baik. Porsentase aktivitas siwa sebesar 85,71%% dalam kriteria baik.

## 6. Pemahaman Siswa Melalui Metode Bermain Peran

Kemampuan siswa pada siklus II yang tertera pada tabel 4.8 terlampir yang tertera pada lampiran VIII mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa 30 orang siswa tuntas secara individu dan 5 orang siswa belum tuntas mendapat nilai  $\leq 65\%$ . Jadi nilai yang diperoleh pada siklus II dengan rata-rata 71,42 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 58,71%. Berdasarkan hasil perolehan skor tercapai dan hasil ketuntasan belajar secara klasikal, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Ini berarti bahwa Peningkatan Berbicara Siswa pada mata pelajaran Tematik Melalui Metode bermain peran pada Siswa SD Negeri 24 Pekat.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis data penelitian maka, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran melalui metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Tematik pada siswa kelas III-A SDN 24 Pekat Tahun Pembelajaran 2022/2023. Peningkatan keterampilan berbicara siswa tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada siklus satu yaitu 57,14%, dan ketuntasan belajar pada siklus dua yaitu sebesar 85,71%. Sedangkan kemampuan berbicara siswa melalui metode bermain peran juga telah mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 71,42%, dan ketuntasan klasikalnya yaitu 85,71%.

Mengacu pada data dan hasil analisis data tentang tingkat aktivitas dan kemampuan ketrampilan berbicara siswa tersebut, maka hipotesis yang diajukan DITERIMA. Artinya terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas III-A SDN 24 Pekat Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Maulidah, N., Dhari, F. S. W., Widodo, S. T., & Aristiyowati, H. (2023). Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) dalam Mengembangkan Sikap Taat Peraturan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3781–3792. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6390>
- Andang, Nurwidiawati, Amirulmukminin, Yasser Arafat, T. (2023). Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1537>
- Feralys, N. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45–67. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>

- Irawan, D. (2020). Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD. In *Pena Persada*.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Mariani, N. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karana Muatan Ipas Di Sdn 1 Nongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 15–23. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.164>
- Mesra, Romi, D. (2023). Research & Development dalam Pendidikan. In *Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/D6Wck*.
- Supriyadin. (2021). Penerapan Model Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI Karangampel. *Wistara*, 4(2), 117–128.
- Taufik, Andang, M. N. I. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)*, 02(03), 48–54.
- Taufik, Leni Marlina, E. Y. (2022). Persepsi Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2465–2473. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3774/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME> Persepsi
- Taufik, & M. Nur Imansyah, E. Y. (2021). Pengembangan Buku Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Sastra Lisan Suku Mbojo Berorientasi pada Model CIRC untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 478–483. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.285>
- Taufik, T., Erwin, E., & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.15>